

Bentuk Dan Makna Bahasa Gaul Pada Grup *Whatsapp* Mahasiswa PBSI TA 2018 STKIP Rokania

Oleh

Ervina¹, Asih Ria Ningsih², Hermawan³

STKIP Rokania, email

email ervinaedo64703@gmail.com , asihrianingsih2@gmail.com, hermawan.caniago@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the form and meaning of slang in the Whatsapp group of students of the 2018 Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP Rokania. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out by 1) reading the data to be analyzed, which will then be the next data, 2) examining or marking which parts are considered to assume the data to be studied, 3) identifying or determining which data will be used as research material, 4) classify or classify parts that are considered to be research data, 6) seek meaning from the identified data and 7) collect data that are considered necessary as research data. The results showed that there were eight forms of slang and meaning found in the Whatsapp group of Indonesian Language and Literature Education Study Program students class 2018 STKIP Rokania, namely: forms of personal pronouns, forms of acronyms, forms of abbreviations, absorption forms, shortening forms, inverse forms, creative form and there is one new finding, namely slang as a form of adoption.

Keywords: *Slang, Whatsapp, PBSI STKIP Rokania*

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia sejatinya membutuhkan komunikasi, baik langsung atau pun tidak langsung yang mana berguna sebagai interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat sangat berguna salah satunya sebagai alat penghubung antar anggota masyarakat baik itu formal ataupun non formal. Menurut Ismiyati: 2010, bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan manusia dari dahulu hingga sekarang yang mempermudah kita untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Chaer, 2014:32, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh sebab itu, bahasa berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman yang kini tak terkendali lagi kemajuannya. Semakin dunia mengalami perkembangan, maka bahasa pun mengalami perkembangan dan semakin bervariasi ragamnya. Semua itu tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi diantara

manusia. Selain itu, bahasa mempengaruhi kepada kehidupan sosial, budaya, perekonomian, bahkan kehidupan agama, dan adanya suatu bahasaberarti adanya media komunikasi yang dapat menghasilkan suatu informasi-informasi berbagai hal. Bahasa dapat dipengaruhi oleh keadaan geografis, keadaan lingkungan, iklim, dan kebudayaan yang berbeda menimbulkan keanekaragaman yang berbeda (Chear dan Leoni : 2010). Dengan bahasa, individu dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata tidak hanya itu, melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan juga diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Dengan adanya bahasa baik secara tertulis atau pun tidak tertulis, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, jika tanpa berbahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang dengan baik.

Bahasa menjadi cara seseorang memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata tidak hanya itu, melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan juga diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Dengan adanya bahasa baik secara tertulis atau pun tidak tertulis, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, jika

tanpa berbahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang dengan baik.

Kehadiran bahasa ditengah masyarakat pun semakin mengalami perkembangan. Bahasa tidak hanya dapat digunakan secara langsung, tetapi juga tidak langsung. Contohnya seperti dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa diminta menyimpulkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Maka, setiap orang akan menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda pula. Dari sini dapat kita lihat bahwa bahasa antara satu orang dengan orang lainnya beraneka ragam dan juga cara pengungkapannya akan berbeda juga.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, bahasa pun mulai mengalami kemajuan. Salah satunya yang banyak dijumpai yakni pada kalangan remaja. Para remaja erakini dalam berkomunikasi pada kelompoknya lebih banyak menggunakan bahasa yang dianggap lebih efektif bagi mereka sebagai tanda ciri khas kelompok. Tidak hanya sebagai identitas kelompok tapi dapat juga sebagai tanda identitas diri dan juga sebagai tandaeksistensi bahwasanya ikut akan trend kini yang sedang berkembang, sehingga adanya pengakuan dari kelompok dan sikap rasa PD (percaya diri). Tidak hanya sampai disitu, para remaja ini lah yang menjadi pengikutevolusi bahasa, salah satunya yang sedang buming adalah bahasa gaul.

Menurut Sari 2015 : 2, bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Saat ini banyak para remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya. Dimana ini menjadi ajang mengikuti tren terkini hingga para remaja mendapatkan pengakuan dari kelompoknya sebagai anak gaul atau tidak cupu yang berarti remaja ini diakui dalam kelompok tersebut. Tidak hanya sampai disitu, para remajapun mulai menciptakan bahasa gaul yang digunakan dikalangan mereka untuk mempermudah mereka dalam berkomunikasi.

Para remaja menggunakan bahasa gaul salah satunya dengan cara memplesetkan bahasa Indonesia sehingga menimbulkan bahasa yang baru .contohnya :

Ervina : “ udah ada yang bangun??” .

Luki : “ aq blm sempat tdur
Kak udh tanya bangun” .

Resti : “ udah kak

Siap2 mau ke kampus lgi ni ha
(emoji ketawa dan berlari)” .

Pada percakapan diatas terdapat kata *aq* yang merupakan kata baku dari *aku* yang berarti panggilan untuk diri sendiri dan kata *kak* yang merupakan kata baku dari *kakak* yang berarti kata panggilan kepada orang yang lebih tua beberapa tahun saja. Bahasa-bahasa yang singkat ini lah banyak digunakan oleh para remaja saat ini karena mudah digunakan dan juga dapat dipahami oleh kelompok tersebut. Bahasa gaul ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan, seperti para ibu, bapak dan anak-anak, bahkan semua kita saat ini sudah menggunakan bahasa gaul ini. Hal yang menjadi daya tarik peneliti saat ini adalah penggunaan bahasa gaul khususnya dikalangan remaja, dikarenakan para remajalah yang paling mengikuti trend arus global saat ini yang berkembang di Indonesia. Joko Suleman (2018:157), mengatakan bahwa karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Remaja menjadi objek yang sangat sempurna dalam bahasa gaul karena para remaja adalah kelompok yang paling banyak menggunakannya di Indonesia dan juga remaja menjadi kelompok yang paling intens dalam mengikuti perkembangan dunia terutama bahasa utamanya.

Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat. Selain perkembangan teknologi komunikasi ini mendorong perkembangan bahasa, namun juga menimbulkan masalah mengenai keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring sosial di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring social ini memudahkan seseorang untuk mengetahui perkembangan bahasa yang ada.

Bahasa gaul juga terdiri dari sejumlah kata atau istilah yang unik dimana istilah-istilah itu hanya dapat dimengerti oleh orang tertentu saja, serta juga memiliki keunikan dan kadang bahkan bertentangan dengan bahasa Indonesia sendiri yang merupakan bahasa persatuan. Contohnya saja bahasa yang mengadopsi bahasa asing, seperti *ass..* yang mengadopsi bahasa arab yakni *assalamualaikum*, guys yang mengadopsi

bahasa Inggris yang berarti kawan, plen mengadopsi bahasa Inggris yakni friend yang memiliki makna teman dan lain sebagainya. Ada juga istilah lainnya yang sering digunakan para remaja yakni seperti *loe* yang dibaca *lo* yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia diartikan kamu, *nich* yang di baca *nih* dan dapat diartikan dalam bahasa Indonesia ini, *blom* yang dapat dibaca *blom* dan diartikan dalam bahasa Indonesianya belum, *gak* yang biasa dibaca *enggak* atau dalam bahasa Indonesianya diartikan tidak dan lain sebagainya.

Mahasiswa merupakan kalangan yang sering menggunakan bahas gaul ini. Salah satunya adalah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau PBSI Kampus STKIP Rokania (Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu pendidikan Rokan Riau Jaya) yang beralamat di Jalan Raya Pasir Pengaraian Km.15 Lingkitin, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, angkatan 2018 yang beranggotakan 17 orang yakni Muhammad Afiiq Rana, Zulma Hendra, Satria Maulana, Ervina, Siti Aisyah, Sri Rahma Diya', Zuriani Putri, Fitria, Lukiana Kansa, Resi Elfina, Era Wati, Resti Febrianty, Nesty, Nurul Aini, Maya Anggraini, Nurlaili Sapitri, dan Dea Fanita Putri. Dalam kelompok ini mahasiswa banyak menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi pada beberapa kesempatan baik untuk sekedar memberikan informasi, basa basi ataupun hanya sekedar obrolan santai.

Penulis tertarik meneliti Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ini karena mahasiswa angkatan 2018 ini sering menggunakan bahasa gaul dan banyak melakukan komunikasi baik secara langsung dan tidak langsung. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa kelompok Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini adalah *whatsaap*. Hal ini dikarenakan *whatsapp* menjadi wadah para mahasiswa untuk saling bertukar informasi dengan cepat, lebih efisien, lebih banyak digunakan oleh mahasiswa, dan juga informasi yang dibagikan seseorang dapat diketahui bersama.

Penulis juga tertarik melakukan meneliti bentuk bahasa gaul pada group *whatsapp* Prodi PBSI angkatan 2018 STKIP Rokania dikarenakan belum adanya penelitian terhadap bahasa gaul sebelumnya di STKIP Rokania. Peneliti juga merasa termotivasi dalam menganalisa bentuk bahasa gaul ini karena

selain bahasa Indonesia yang baku serta variasi bahasa dari masing-masing daerah, bahasa gaul menjadi bahasa yang juga digunakan oleh kelompok ini dalam berkomunikasi. Tidak hanya itu, peneliti juga tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan adanya salah satu dosen PBSI yang juga sering menggunakan bahasa gaul ini sehingga menjadi bahan acuan untuk penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian Analisis Bentuk dan Makna Bahasa Gaul pada Grup *Whatsapp* Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 STKIP Rokania.

II. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara tepat dan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis tentang bentuk dan makna bahasa gaul grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania.

Sugiyono (2008:15), menyatakan metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penelitian objek yang ilmiah. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekan makna dari mengungkapkan bagaimana bentuk dan makna bahasa gaul pada grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania.

Sumber penelitian ini adalah bahasa gaul grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania yang dimulai pada 26 februari 2021. Sedangkan objek penelitian yang terkandung didalamnya yakni bentuk dan makna bahasa gaul pada grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 STKIP Rokania.

penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) *screenshot* atau tangkapan layar berupa gambar yang diambil dari group *whatsapp* mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania, 2) catat, yakni mencatat data yang dianggap sebagai bahan penelitian, 3) tandai, yakni menandai bagian yang dianggap sebagai data penelitian, 4)

dikelompokkan data yang telah didapatkan, 5) dianalisis data yang telah didapatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa temuan dalam penelitian ini adalah bentuk bahasa gaul pada Grup Whatsapp Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania. Bentuk bahasa gaul yang ditemukan ada delapan, yaitu: bentuk kata ganti orang, bentuk akronim, bentuk singkatan, bentuk serapan, bentuk pemendekan, bentuk inverse, bentuk kreatif dan terdapat satu temuan baru yakni bahasa gaul bentuk adopsi. Penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

3.1. Bahasa Gaul Bentuk Kata Ganti Orang



Foto 1 :“ *iyaaa akak*
Untuk besok *cikgu*”

Pada foto diatas terlihat percakapan grup *whatsapp* yang beranggotakan 16 mahasiswa. Grup ini merupakan media yang digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi, baik dalam berbagi informasi mengenai tugas ataupun berbagai aktivitas lainnya yang menuntut mereka dengan cepat dan tanggap dalam berbagai hal. Sama halnya dengan kelompok pengguna lainnya, grup yang terdiri dari kalangan anak muda ini sangat suka melakukan hal-hal yang kreatif salah satunya dengan mengikuti *trend* memakai bahasa-bahasa yang sedang populer dan kekinian.

Pada foto 1 yang merupakan data 1 terdapat bahasa gaul yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam grup ini yakni kata *akak*, kata ini merupakan bentuk bahasa kata panggilan yang paling sering digunakan. Akak sendiri berasal dari kata kakak yang berarti panggilan pada seorang wanita yang lebih tua dari umur sang penutur atau pun dalam statusnya yang sudah menikah. Bentuk kata *akak* terjadi karna di plesetkan dari kata kakak, kemudian penulisannya menjadi *akak*. Mahasiswa pemilik akun tersebut bernama

kak Lukki, jurusan PBSI' 18 menggunakan kata *akak* tujuannya untuk mempermudah dan mempercepat membalas atau penyebutan kata kakak pada grup *whatsapp* PBSI angkatan 2018 kampus STKIP Rokania ini. Pada foto 1, dapat ditemui bentuk bahasa gaul yang memakai bentuk kata ganti orang.

3.2. Bahasa Gaul Bentuk Akronim

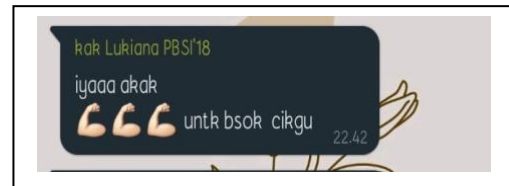


Foto 2 :“ *iyaaa akak*
Untuk besok *cikgu*”

Foto 2 terdapat kata *cikgu* yang mana kata ini berasal dari bahasa asing, yakni bahasa melayu. Bahasa *cikgu* biasa digunakan oleh orang Melayu dalam berkomunikasi. *Cikgu* bermakna makcik dan guru. Kata makcik sendiri dalam kamus bahasa melayu Malaysia berarti tante. Pangilan tante sendiri yang dalam bahasa Indonesianya adalah sapaan kepada wanita yang sudah tua namun masih bergaya anak muda yang berarti panggilan menghormati wanita tersebut. Perkembangan bahasa di dunia salah satunya berdampak pada kata yang awalnya adalah makcik dan guru kemudian di singkat menjadi *cikgu* dan termasuk kedalam bentuk bahasa gaul Akronim. Bentuk bahasa gaul akronim adalah cara pemendekan dari dua atau lebih suku kata dan diambil beberapa huruf dari per suku katanya saja.

3.3. Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Bahasa gaul bentuk singkatan berupa beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari beberapa kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang wajar dan dalam penelitian ini pun terdapat bahasa gaul bentuk singkatan, yakni pada kata *omg*, *ml*, *atk*, dan *btw*. Berikut salah satu contohnya:

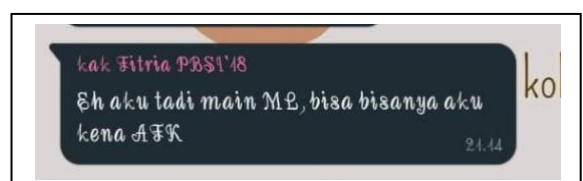


Foto 3 : “ eh aku tadi main **ML**, bisa bisanya aku kena ATK”

Berikut terdapat sebuah percakapan yang mana akun *kak Fitria PBSI' 18* terdapat kata **ML**. kata **ML** merupakan kata yang banyak diucapkan oleh kalangan pencinta game online. Kata **ML** dikelompokkan kedalam bentuk bahasa gaul Singkatan. **ML** memiliki makna *mobile legends* yaitu sebuah game online yang tengah populer di masyarakat terutama dikalangan anak muda khususnya laki-laki. *Mobile legends* atau yang akrab disebut dengan **ML**, merupakan permainan yang diliris pada tahun 2016 lalu dan masih mendapatkan ruang tersendiri ditengah banyaknya bermunculan game online baru. Dibalik permainannya yang menuntut kerjasama tim, maka dengan sebutan yang panjang tersebut disingkat oleh pencinta game online ini dengan kata **ML**, sehingga kini lebih mudah diingat dan diucapkan terutama di grup *whatsapp* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018.

3.4. Bahasa Gaul Bentuk Serapan

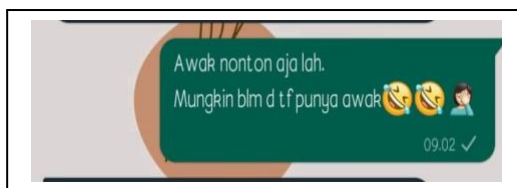


Foto 4 : “ **awak** nonton aja lah Mungkin blm d tf punya awak”

Selain bentuk bahasa gaul berbentuk kata ganti orang dan bentuk bahasa gaul singkatan, terdapat juga bentuk bahasa gaul serapan. Bahasa gaul serapan ini berbentuk bahasa gaul dari bahasa daerah atau bahasa asing kemudian sudah dibakukan kedalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI. Dapat dilihat pada foto 4, terdapat kata **awak** yang merupakan asal bahasa Melayu Malaysia yang kemudian di resmikan ke dalam kamus besar bahasa Indonesia dan menjadi kata serapan. Kata **awak** dalam KBBI memiliki makna diri kita sendiri atau saya. Pengertian **awak** dalam bahasa melayu Malaysia adalah engkau atau kamu. Dalam

konteks pada foto 4 kata **awak** memiliki makna *saya* atau *aku*.

3.5. Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan



Foto 5 : “ aman dek Data aja semua **no rek** nya sekalian totalnya”

Selain bahasa asing dan bahasa daerah yang banyak digunakan dalam keseharian dan berkomunikasi dalam grup *whatsapp* PBSI angkatan 2018 kampus STKIP Rokania, terdapat juga bentuk penyingkatan. Salah satu contohnya adalah terdapat pada foto 5. Ada kata **no** yang merupakan kepanjangan dari kata nomor yang berarti angka dan kata **rek** kepanjangan dari kata rekening yang berarti hitungan pembayaran. Pengungkapan kata **no** dan **rek** sendiri digunakan bahasa yang lebih singkat namun tidak mengubah dari maknanya sendiri, yang terpenting adalah makna yang ingin disampaikan oleh akun *kak Resti PBSI' 18* sama dengan kata aslinya. Bentuk kata yang digunakan oleh *akun kak Resti PBSI' 18* yakni **no** dan **rek** adalah bentuk bahasa gaul pemendekan.

3.6. Bahasa Gaul Bentuk Inversi

Bahasa gaul merupakan bentuk dari variasi bahasa yang semakin berkembang dari zaman ke zaman. Perkembangan bahasa yang semakin luas menimbulkan bahasa gaul versi anak kekinian hingga kelompok atau komunitas yang melakukan komunikasi memahami arti dan makna dari bahasa yang disampaikan antara satu orang dengan yang lainnya. Salah satunya bentuk bahasa gaul *Inverse*. Bentuk bahasa gaul *Inverse* adalah bahasa gaul kekinian yang membalikkan suku kata yang terdapat didalamnya. Bahasa gaul bentuk *Inverse* yakni pembalikan posisi, arah, susunannya. Bahasa gaul bentuk *Inverse* pada penelitian ini dapat dilihat saat mahasiswa menggunakan kata-kata *kuy dan sabi*. Berikut salah satu contohnya:

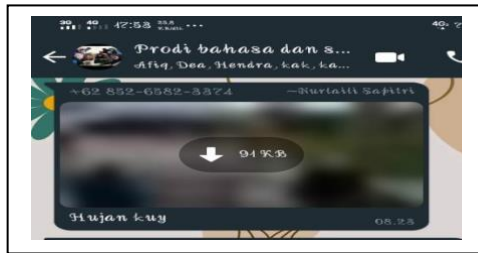


Foto 6: “ Hujan *kuy*”

Inverse salah satu bentuk bahasa gaul yang menjadi trend era modern saat ini. Bahasa gaul *Inverse* adalah bahasa gaul yang membalikkan huruf dari kata awalnya. Seperti pada foto 6, terdapat kata *kuy* yang memiliki kata dasar adalah *yuk* atau kata bakunya *ayo*. Kata *yuk* yang memiliki 3 huruf yakni y, u dan k. dalam penulisannya dibuat menjadi *kuy*, sehingga menimbulkan kesan yang lebih kekinian. Kata *yuk* yang kemudian dibalik menjadi *kuy* dikategorikan ke dalam bentuk bahasa gaul *Inverse*.

Dalam percakapan grup whatsapp oleh akun *Nurlaili Sapitri* ini, penggunaan kata *kuy* oleh akun *Nurlaili Sapitri* memiliki makna memberitahukan pada seluruh anggota grup whatsapp Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 kampus STKIP Rokania bahwa terjadi hujan. Kata *kuy* disini bermakna “loh” atau memberitahukan pada teman-teman yang lain bahwa hujan telah turun dan agar teman yang lain mengetahuinya. Kata *kuy* sendiri adalah bahaa gaul bentuk *Inverse* yang mana membalikkan huruf dari suku *kuy* tersebut sehingga memiliki kata baru. Seperti kata *kuy* asal kata *yuk* kemudian dibalik menjadi *kuy*.

3.7. Bahasa Gaul Bentuk Kreatif



Foto 7 : “ iya *dung*”

Pemakaian kata yang lebih kekinian atau lebih gaul biasanya merupakan cara mahasiswa dalam mendekati diri pada lawan tuturnya. Tidak hanya kata atau bahasa yang memang sudah menjadi tren

saat ini akan tetapi juga bahasa yang lebih simple dan dapat dimengerti oleh 16 anggota dalam grup PBSI angkatan 2018 kampus STKIP Rokania. Salah satu kata yang digunakan adalah kata *dung*. Kata *dung* merupakan asal kata *dong* yang memiliki makna penegasan dari kata sebelumnya yakni *iya*. “ iya *dung*” yang bermakna “ iya dong” atau menegaskan kata iya. Kata *dung* sendiri diplesetkan oleh akun *Afiq PBSI' 18* dan dimana kata bakunya adalah dong. Cara aku *Afiq BPSI' 18* yang memplesetkan kata *dong* menjadi *dung* adalah bentuk bahasa gaul kreatif. Bentuk bahasa gaul kreatif adalah yakni kosa kata yang dibuat atau diciptakan oleh akun *Afiq PBSI' 18* ini merupakan kreatifitas sang pemilik akun dan bahasa yang digunakan juga dapat dimengerti oleh anggota grup PBSI angkatan 2018 kampus STKIP Rokania.

3.8. Bahasa Gaul Bentuk Adopsi



Foto 8 : “ oh nooooo”

Penggunaan bahasa yang mengikuti trend dan lebih kekinian merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri lewat bahasa. Tidak hanya bahasa gaul yang sesungguhnya yang gunakan akan tetapi juga bahasa asing yang kemudian di adopsi ke dalam percakapan tersebut sehingga menimbulkan kesan yang lebih gaul. Salah satu contoh nya seperti data 011 diatas. Terdapat kata “ oh nooooo” yang mana kata *no* merupakan asal kata bahasa Inggris yang digunakan dengan makna *tidak*. Akun *kak Lukki PBSI' 18* saat menggunakan kata *no* tersebut bermaksud mengungkapkan kata “ tidak” yang diganti dengan bahasa Inggris agar terkesan lebih gaul dan makna yang dimaksudpun sangat tepat pada sasaran yang dimaksud dan tujuan dari kata tersebut juga dimengerti oleh teman-teman yang berada dalam grup whatsapp PBSI angkatan 2018 kampus STKIP Rokania. Kata *no* yang merupakan

bahasa asing yakni bahasa Inggris masuk dalam bentuk bahasa gaul adopsi yakni mengadopsi dari bahasa asing atau bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Bentuk kata ganti orang yang ditemui dari penelitian ini terdapat 10 data. Dalam percakapan pada grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania, terdapat kata *akak, kak, Li, Sat, Fik, akuhh, Nur, Ki, Fit, dan awil*.

Bentuk Akronim, yakni merupakan pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata yang dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Hal ini dapat dilihat pada percakapan mahasiswa yang menyebutkan kata *cikgu, sempro, manteman, mudahan, papa, kamseupay, kangker, gaje dan caper*.

Bahasa gaul bentuk singkatan berupa beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari beberapa kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang wajar dan dalam penelitian ini pun terdapat bahasa gaul bentuk singkatan, yakni pada kata *omg, ml, atk, dan btw*.

Bahasa gaul bentuk serapan yakni kata yang berasal dari kosa kata bahasa asing atau bahasa daerah yang kemudian ejaan, ucapan dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, seperti yang terdapat pada percakapan mahasiswa di grup *whatsapp* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 STKIP Rokania, yang mana menyebutkan kata *kapok, awak dan plus*. Bahasa gaul kata pemendekan yakni kata gaul yang berasal dari satu kata yang dipengal hingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut. Bahasa gaul kata pemendekan yang dapat dijumpai pada penelitian ini adalah adanya kata *nggak, ntaah, moga, maren, lungun, no, rek, tf, kek, nego, cuk, luan, ntar, galau, bro, muna dan au*.

Bahasa gaul bentuk Inversi yakni pembalikan posisi, arah, susunannya.

Bahasa gaul bentuk Inverse pada penelitian ini dapat dilihat saat mahasiswa menggunakan kata-kata *kuy dan sabi*.

Bahasa gaul bentuk kreatif. Pada penelitian ini kosa kata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan. Dapat ditemui bahasa gaul bentuk kreatif ini pada kata-kata *dx, dung, woy, yok, tercyduq, yee, aih, bayal, klo, siyaaapp, emng, wuuuuuuu, haduh, pake, kue, kalo, selow, eneg, eleh, lattiang, kengkawan, bacot, weddahhhhh, okokh, ayookk, hari H, ye, ndak, gag, cuk, asiyaapp, pande, ayoi, yok, waduh, slebew, banged, sangad, tydack, epic, kampret, anjir, slenk, jomblo, wadawww, awokwok, we, lope, yuhuu, cuan, eike, hadak, dah, porget, rame, gesrek dan setang*.

Bahasa gaul bentuk adopsi. Pada penelitian ini dimana bahasa gaul ini merupakan asal bahasa daerah atau bahasa asing yang digunakan namun tidak merubah kata aslinya dan makna yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Dapat ditemui bahasa gaul adopsi ini pada kata-kata *malungun, no, sorry, koe, bapo, opo, list, jom, happy, support, go, galau, apo, ko, mudeng, bogono, badmood, push rank dan acu*. Berikut salahsatu contohnya:

IV. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa gaul dalam grup *whatsapp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 kampus STKIP Rokania, terdapat delapan bentuk bahasa gaul diantaranya adalah (1) Bentuk kata ganti orang, (2) Bentuk akronim, (3) Bentuk singkatan, (4) Bentuk serapan, (5) Bentuk pemendekan, (6) Bentuk inversi, (7) Bentuk kreatif dan (8) Bentuk adopsi.

Bentuk bahasa gaul bentuk kata ganti orang terdapat sebanyak 10 karena bentuk kata ganti orang yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 kampus STKIP Rokania tidak terlalu banyak. Bentuk bahasa gaul akronim sebanyak 9, disebabkan menggunakan akronim menggabungkan 2 atau lebih kata yang

dibuat menjadi satu kata seperti *cikgu* dan *manteman*. Bahasa gaul bentuk singkatan terdapat 4 data dimana beberapa kata diambil satu huruf saja dan digabung. Bentuk bahasa gaul serapan ada sebanyak 3, karena bentuk ini merupakan bahasa gaul dari bahasa daerah atau bahasa asing kemudian telah diresmikan dan dimasukkan kedalam KBBI sehingga menjadi bentuk kata serapan.

Bentuk bahasa gaul pemendekan pada analisis ini terdapat 17 data yakni sebuah kata yang diambil satu atau dua suku kata saja tanpa mengurangi makna yang dimaksud oleh penutur. Bentuk bahasa gaul *inverse* terdapat 2 data yakni *kuy* dan *sabi* karena bentuk bahasa gaul *inverse* adalah bentuk bahasa gaul dengan membalikkan dari satu suku kata tersebut. Bentuk bahasa *inverse* adalah bentuk bahasa gaul yang paling sedikit digunakan, sebab penggunaan bahasa gaul *inverse* ini menuntut pembicaranya berfikir terlebih dahulu. Bahasa gaul *inverse* ini digunakan tidak hanya sesuai konteksnya akan tetapi juga huruf yang digunakan tidak keluar dari suku kata yang ingin diungkapkan. Oleh sebab itu, bentuk bahasa gaul *inverse* ini paling sedikit yang digunakan dalam grup *whatsapp* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018.

Sedangkan bahasa gaul kreatif sebanyak 62 data karena bahasa gaul bentuk kreatif saat ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 kampus STKIP Rokania, karena bahasa gaul ini

membutuhkan kreatifitas sang pembicara sehingga dengan banyaknya jumlah anak muda yang terdapat dalam grup *whatsapp* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 membuat bahasa gaul bentuk kreatif ini lah yang paling banyak digunakan.

Bentuk bahasa gaul adopsi sebanyak 21 data. Bahasa gaul adopsi ini adalah bahasa gaul yang mengadopsi bahasa asing yang kemudian digunakan oleh pembicara dalam kesehariannya dan makna yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pendengarnya. Oleh sebab itu, bentuk bahasa gaul adopsi adalah temuan terbaru penelitian bentuk bahasa gaul pada grup *whatsapp* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 kampus STKIP Rokania.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka saran dalam penelitian ini yaitu: Bagi mahasiswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar lebih memperkaya teori-teori dan menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai bentuk dan makna bahasa gaul. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar dan menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai bentuk dan makna bahasa gaul. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat melanjutkan dan juga menyempurnakan penelitian ini, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Amelia., *et.al.* 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas.* Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, April 2018, 41-50.
- Afnibar, dan Dyla Fajhriani. 2020. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar.* Volume 11 Nomor 1, Januari-Juni 2020, , 70-83.
- Agustina, Leonie dan Abdul Chaer. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Inggrid, Akyuwen., *et.al.* 2020. *Ragam Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Remaja Di Negeri Passo Kota Ambon .* Volume 1, Nomor 1, 93-102.
- Anggraeni, Astri dan Fitri Amilia. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis.* Madani: Perpustakaan Nasional.
- Anita., *et.al.* 2019. *Kajian Semantik Dalam Syair Kelong Palloserang Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.* Fakultas Bahasa Dan Sastra,

- Universitas Negeri Makassar , 1-18.
- Ningsih, Asih Ria, dan Rita Arianti. 2018. *Penggunaan Disfemisme Oleh Haters Dalam Instagram Pada Akun Artis Mj: Kajian Pragmatik*. Prosiding Universitas Andalas , 470-477.
- Azizah, Auva Rif'at. 2019. *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja*. Volume 5 Nomor 2, September 2019 , 33-39.
- Susilawati, Erni. 2017. *Variasi Bahasa dalam Novel Peyempuan Karya Peyem*. Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 4 Maret 2017 , 1-14.
- Hasrullah. 2021. *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Sosial*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing,.
- Mubarok, Muhammad Ari Rifqi dan Diding Wahyudin Rohaedi. 2021. *Variasi Bahasa Slogan Dalam Iklan Situs Belanja Daring Tokopedia : Kajian Sosiolinguistik*. Bapala Volume 8 Nomor 05 Tahun 2021 Hlm. 187—196 , 187-196.
- Muliawati, Hesti. 2016. *Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016*. Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , 42-53.
- Swandy, Eduardus. 2017. *Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook*. Jurnal Bastra Volume 1 Nomor 4 Maret 2017 , 1-19.
- Nurjihan, Nadia. 2019). *Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Wahyu, Neneng dan Asih Ria Ningsih. 2018. *Analisis Campur Kode Bahasa Persidangan Di Pengadilan Negeri Payakumbuh*. Jurnal Akrab Juara , 147-157.
- Norma. 2020. *Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu*. Jurnal Bahasa Dan Sastra , 70-80.
- Ningsih, Asih Ria dan Gunawan. 2020. *Bentuk dan Fungsi Fatis dalam Komunikasi Lisan*. Jurnal Akrab Juara , 225-232.
- Nina, Nurhasanah. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*. Forum Ilmiah Vol 11 Nomor 1 Januari 2014 , 15-21.
- Oktavia, Wahyu. 2018. *Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*. Kopertis Wilayah X , 317-325.
- Pramono, Dwi., et.al. 2014. *Penggunaan Kosa Kata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja Bengkulu Tahun 2013*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sappaile, Baso Intang. 2007. *Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 066, Mei 2007, , 379-391.
- Septia. 2017. *Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik*. Jurnal Gramatika - Stkip Pgrl Sumatera Barat , 1-8.
- Setyarini, Dhita Putri. 2016. *Cara Pembentukan Kata Gaul dalam Ragam Bahasa SMS pada Status Siswa Dalam Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Ajibarang Tahun 2015*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setyawati, Nanik. 2014. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial*. Semarang: Universitas Pgrl Semarang.
- Haq, Siti Restu Nur Fadlillah., et.al. 2020. *Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa*

Mahasiswa. Volume 3 Nomor 5,
September 2020 , 797-804.

Masyarakat. Jurnal Komunikasi,
Media Dan Informatika , 1-12.

Trisnani. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp
Sebagai Media Komunikasi dan
Kepuasan dalam Penyampaian
Pesan dikalangan Tokoh*

Wijiasih, Nurul. 2016. *Penggunaan
Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan
Bahasa dan Sastra Jawa Unnes*.
Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.